

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan sebuah pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk mempelajari tentang alam, siswa sekolah dasar dibimbing untuk menjadikan alam sebagai objek penelitian sehingga dapat memahami lingkungan sekitar tersebut secara langsung.

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar lebih menekankan kepada siswa untuk mengenal lingkungan alam sekitar. Dengan anggapan bahwa lingkungan alam sekitar ini dapat dijadikan sebuah objek untuk dipelajari agar siswa dapat lebih mencintai dan dapat memelihara alam. Selain itu tentunya ada tujuan lain yang lebih diharapkan yaitu, siswa dapat mempelajari tentang alam, bersikap alamiah, serta dapat menjelaskan dan menerapkan konsep-konsep IPA di dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu pembelajaran IPA sangatlah penting untuk dipelajari oleh siswa sekolah dasar untuk menanamkan peduli lingkungan sejak dini. Dalam menerapkannya, sudah banyak metode-metode yang dibuat untuk menunjang ketercapaian pembelajaran IPA. Ketercapaian tujuan pembelajaran IPA sendiri masih kurang optimal salah satunya ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran IPA. Salah satunya SD yang menjadi lokasi studi pendahuluan yakni SDN PEJATEN 2 Kab. Serang. Di SD tersebut harus ditingkatkan lagi mengingat nilai yang diperoleh mempunyai rata-rata dikelas VA sebesar 72,35 dan dikelas VB sebesar 67,5. Kebanyakan dari mereka masih sulit dalam mempelajari IPA, terlebih sulitnya dalam pola pikir tentang pemahaman dan daya pikir kritis.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPA tergolong mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA ini perlulah ditunjang oleh media maupun model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan daya pikir kritis siswa. Untuk itu guru

sangatlah dituntut memiliki keterampilan dan wawasan yang luas dalam mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik tentunya. Dengan ditunjangnya hal-hal tersebut diharapkan bukan hanya siswa mampu meningkatkan pemahaman dan daya pikir kritis tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran IPA nantinya.

Rendahnya pencapaian siswa dalam hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya : penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif atau bersifat monoton sehingga belum dapat menstimulasi daya pikir dan juga memperdalam pemahaman siswa dalam materi peristiwa alam serta Tidak kondusifnya anak-anak dalam mengikuti pembelajaran sehingga anak cenderung asyik dengan dunianya sendiri.

Pembelajaran IPA sendiri disekolah dasar masih perlu banyak sekali pembaharuan pembelajaran, baik dari segi kualitas seorang guru, maupun metode-metode yang menunjang untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran. Saat ini banyak sekali metode-metode yang diciptakan oleh para ahli dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adanya metode-metode tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana iklim belajar yang lebih aktif dan efisien.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya guru memerlukan sebuah metode yang dapat meningkatkan daya pikir dan pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut, salah satu metode yang dianggap cocok yaitu metode *Trans sector* (pengamatan lokasi) dengan strategi khayalan visual. Metode ini dianggap cocok untuk mengembangkan daya pikir dan pemahaman siswa.

Metode *Trans sector* (pengamatan lokasi) dengan strategi khayalan visual ini dipilih karena dianggap lebih efektif oleh peneliti dalam mengembangkan pemahaman dan daya pikir siswa, metode ini diharapkan dapat menunjang ketercapaian pembelajaran nantinya, selain metode peneliti juga menambahkan strategi khayalan visual demi menunjangnya metode yang di gunakan peneliti dalam proses penelitian tersebut. Kelebihan metode ini

siswa dapat mengunjungi lokasi yang sekiranya dapat dijadikan objek penelitian kemudian mereka mengamati objek tersebut, mencatat yang sekiranya dianggap penting dan guru menstimulus agar siswa dapat membayangkan kejadian yang dianggap dapat mempengaruhi kehidupan yang akan datang dan mencari solusi akan masalah yang ditemukan dilokasi yang dijadikan objek pengamatan lokasi tersebut. Dalam penelitian sebelumnya sudah ada pula yang mengembangkan metode *trans sector* ini dan menunjukkan hasil yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian metode *trans sector* dengan strategi khayalan visual ini diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA sehingga dapat menstimulasi daya pikir dan meningkatkan pemahaman siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa.

Sehingga, setelah memaparkan hal-hal tersebut peneliti mencoba untuk meneliti metode ini untuk dapat dikembangkan di mata pelajaran IPA, dan peneliti pun mengangkat judul sebagai berikut : **"Pengaruh Metode *Trans Sector* dengan Strategi Khayalan Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Peristiwa Alam"**

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah utama penelitian kemudian dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *trans sector* dengan strategi khayalan visual?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *trans sector* dengan strategi khayalan visual?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam kelas eksperimen sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *trans sector* dengan strategi khayalan visual ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *trans sector* dengan strategi khayalan visual.
2. Perbedaan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *trans sector* dengan strategi khayalan visual.
3. Perbedaan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam kelas eksperimen sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *trans sector* dengan strategi khayalan visual.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
  - a. Menjadi referensi pada dunia pendidikan dalam pengajaran IPA, khususnya dalam penerapan metode *trans sector* dengan strategi khayalan visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan metode *trans sector* dengan strategi khayalan visual dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bahan referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis.
2. Manfaat praktis
  - a. Memberikan informasi terkait model pembelajaran IPA, untuk digunakan oleh guru sekolah dasar atau guru kelas dalam pembelajaran IPA yang menggunakan metode *trans sector* dengan

Ripki Permana, 2016

PENGARUH METODE TRANS SECTOR DENGAN STRATEGI KHAYALAN VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI PERISTIWA ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

strategi khayalan visual dan menambah wawasan serta pengalaman sehingga menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pengajarannya

- b. Memberikan pengalaman kepada siswa untuk melakukan pengamatan lingkungan pada materi peristiwa alam, memperoleh pengalaman secara langsung dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan daya pikir siswa dalam proses pembelajaran

#### **E. Definisi Operasional**

Dari judul penelitian diatas dapat diketahui definisi operasionalnya sebagai berikut :

1. Metode *Trans sector*

Menurut Utomo Dananjaya (2012, hlm. 133), penggunaan pendekatan *trans sector* memiliki tujuan agar siswa lebih peduli terhadap lingkungan, mampu mengamati lingkungan dan mampu bekerjasama dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya metode *trans sector* merupakan sebuah pendekatan proyek yang prosesnya siswa diajak terjun langsung untuk mengamati sebuah lokasi yang nantinya akan dijadikan objek pengamatan.

2. Strategi khayalan visual

Menurut Sefta Kurniawan (2014, hlm. 7) Teknik *Imagine* (khayalan visual) adalah segala yang dirasakan atau dialami secara imajinatif oleh penyair dalam karyanya agar bisa memberi gambaran yang jelas atau bayangan visual penyair menggambarkan suatu pikiran kepada pembaca.

Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya strategi khayalan visual merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan mengajak siswa untuk berkhayal membayangkan sebab akibat dari apa yang telah mereka amati sehingga memunculkan sebuah solusi yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Hasil belajar

Menurut Purwanto (2008, hlm. 44) hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Peneliti menyimpulkan bahwasanya hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dan merupakan sebuah hal yang didapatkan setelah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.



**Ripki Permana, 2016**

*PENGARUH METODE TRANS SECTOR DENGAN STRATEGI KHAYALAN VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI PERISTIWA ALAM*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)